

**PROBLEMATIKA SISTEM PEMBELAJARAN KOMBINASI  
DARING/LURING PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI  
KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 RANAH PESISIR  
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

***SKRIPSI***

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



**YOSI AZARI**

**17058227/2017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Problematika Sistem Pembelajaran Kombinasi Daring/Luring Pada Mata  
Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Ranah Pesisir Pada Masa  
Pandemi Covid-19

Nama : Yosi Azari  
NIM/TM : 17058227/2017  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Mengetahui  
Dekan Fis Unp



Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum  
Nip. 19610218 1984 03 2 001

Padang, September 2021  
Disetujui Oleh,  
Pembimbing

A handwritten signature in black ink, likely belonging to the supervisor, Dr. Delmira Syafrini.

Dr. Delmira Syafrini, S.Sos., M.A  
NIP. 198305182009122004

### HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Pada Hari Senin 30 Agustus 2021

Problematika Sistem Pembelajaran Kombinasi Daring/Luring Pada Mata  
Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Ranah Pesisir Pada Masa  
Pandemi Covid-19

Nama : Yosi Azari  
NIM/TM : 17058227/2017  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, September 2021

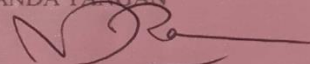
#### TIM PENGUJI

1. Ketua

NAMA  
: Dr. Delmira Syafrini, S.Sos., M.A

TANDA TANGAN

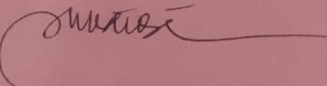
1.



2. Sekretaris

: Junaidi S.Pd., M.Si

2.



3. Anggota

: Reno Fernandes S.Pd., M.Pd

3.



#### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Yosi Azari

NIM/TM : 17058227/2017

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Jurusan : Sosiologi

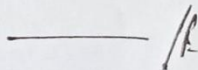
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul “Problematika Sistem Pembelajaran Kombinasi Daring/Luring Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ranah Pesisir Pada Masa Pandemi Covid-19” adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, September 2021

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Sosiologi



Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si  
NIP.19731202 200501 1 001

Saya yang menyatakan



Yosi Azari  
NIM.17058227

## ABSTRAK

Yosi Azari, 2017 **“Problematika Sistem Pembelajaran Kombinasi Daring/Luring Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Ranah Pesisir Pada Masa Pandemi Covid-19”**. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan problematika sistem pembelajaran kombinasi daring/luring pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS pada masa Pandemi Covid-19, hal ini menarik untuk dikaji karena di SMA Negeri 1 Ranah Pesisir merupakan salah satu sekolah yang ada di Sumatera Barat melaksanakan sistem pembelajaran kombinasi daring/luring pada masa pandemi Covid-19, dalam pelaksanaannya sesuai dengan surat edaran Bupati Pesisir Selatan, namun dalam pelaksanaan sistem pembelajaran kombinasi daring/luring pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Ranah Pesisir pada masa pandemi Covid-19 mengalami kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Adapun teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini yaitu dua teori yaitu yang pertama teori struktural fungsional oleh Talcott Parsons , di dalam teori ini terdapat konsep AGIL dan teori belajar Landa yang membahas tentang teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan tipe penelitian studi kasus, pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* dengan 20 orang informan, pengumpulan data secara observasi. Wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), dan *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan). Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Ranah Pesisir, Kabupaten Pesisir Selatan.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan selama berada di lapangan yaitu di SMA Negeri 1 Ranah Pesisir melaksanakan sistem pembelajaran kombinasi daring/luring pada mata pelajaran sosiologi, maka dapat ditarik kesimpulan Problematika sistem pembelajaran kombinasi daring/luring yang dirasakan siswa adalah 1) Siswa kesulitan dalam menyesuaikan diri terhadap pembelajaran kombinasi, 2) Keterbatasan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran kombinasi daring/luring, 3) Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran kombinasi daring/luring, 4) Hasil belajar siswa rendah , 5) Siswa tidak mampu membeli paket internet, 6) Kesulitan siswa dalam mengakses jaringan internet. Adapun problematika sistem pembelajaran kombinasi daring/luring pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS yang berasal dari guru yaitu: 1) Guru tidak memiliki skill/pengetahuan dalam pembelajaran kombinasi daring/luring, 2) Guru kesulitan dalam memberikan penilaian pada pembelajaran kombinasi, 3) Tidak efektifnya waktu mengajar guru, 4) kemampuan guru sosiologi menggunakan teknologi informasi terbatas, 5) Keterbatasan sarana dan prasarana.

**Kata Kunci :** Pembelajaran Kombinasi Daring/Luring, Problematika Pembelajaran, Pandemi Covid-19, Guru dan Siswa

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alahamdulillahirrabbila'lamin.* Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“*Problematika Sistem Pembelajaran Kombinasi Daring/Luring Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Ranah Pesisir Pada Masa Pandemi Covid-19*”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi maupun teknik penulisan, semua ini karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Tulisan ini penulis persembahkan sebagai hadiah spesial kepada ayahanda tercintah Erman dan Ibunda Supidarti selaku orang tua terhebat sekaligus bukti jerih payah, keringat dan air mata mereka untuk menyekolahkan serta

mendidik penulis hingga sampai ketingkat perguruan tinggi dan berkat do'anya penulis mampu menyelesaikan.

2. Teruntuk saudara kandungku tersayang. Arisman, Nurma yunita, megawati A.md selaku Kakak serta kakak ipar Desi Islami Yanti S.pdi, Febri azhari S.pd, dan Andrianto beserta keluarga besar. Penulis ucapkan terima kasih telah memberikan do'a dan motivasi, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S. Sos., M. Si sebagai Ketua Jurusan Sosiologi Program Studi Pendidikan Sosiologi yang telah membantu memperlancar penulisan skripsi ini.
4. Ibu Erda Fitriani, S. Sos., M. Si sebagai Sekretaris Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Nurliza Wati, S. Pd., M. Pd selaku Pembimbing Akademik (PA)
6. Ibu Dr. Delmira Syafrini S.sos., M. Si selaku Pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan serta masukan yang sangat berarti dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih banyak penulis ucapkan kepada ibu atas waktunya untuk memberikan saran, nasehat dan bimbingan kepada penulis.
7. Bapak Reno Fernandes S.pd.,M.pd selaku penguji I, Ibu Nurliza wati S.pd., M.pd selaku penguji II serta bapak Junaidi, S.pd.,M.si selaku penguji III yang telah memberikan saran, kritik dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.



8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sosiologi Program Studi Pendidikan Sosiologi yang telah memberikan banyak ilmunya kepada peneliti selama menjalankan perkuliahan serta Abang dan Kakak Staf Administrasi Jurusan Sosiologi.
9. Ibu Yelliza Nursal S.sos selaku guru sosiologi dan serta siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ranah Pesisir yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan data dalam penelitian ini.
10. Seluruh sahabat dan teman-teman saya yang telah membangkitkan semangat, masukan dan bantuan dalam menyelesaikan studi saya, baik dalam menjalani studi saya selama ini maupun dalam penulisan skripsi.
11. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun meteril penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya dengan penuh harapan dan Do'a semoga penelitian sederhana yang penulis susun ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis. Aamiin ya Rabal Allamin.
12. Dan teruntuk diri sendiri Yosi Azari S.pd terima kasih sudah berjuang dan pantang menyerah hingga saat ini. Teruntuk semua orang yang bertanya, kapan skripsi, kapan sempro, dan kapan kompre, kapan nyusul dan sejenisnya, kalian adalah salah satu alasan penulis menyelesaikan tugas akhir ini.

Padang, Juni 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                                                                                                                         | Halaman |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| <b>ABSTRAK.....</b>                                                                                                                     | ii      |
| <b>DAFTAR KATA PENGANTAR.....</b>                                                                                                       | v       |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                                                                                                 | vii     |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                                                                                               | viii    |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                                                                                               | ix      |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                                                                                            | x       |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                                                                                                |         |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                                                                                         | 1       |
| B. Batasan dan Rumusan Masalah .....                                                                                                    | 7       |
| C. Tujuan Penelitian .....                                                                                                              | 8       |
| D. Manfaat Penelitian .....                                                                                                             | 8       |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>                                                                                                            |         |
| A. Kerangka Teori.....                                                                                                                  | 10      |
| B. Penelitian Yang Relevan .....                                                                                                        | 11      |
| C. Penjelasan Konseptual .....                                                                                                          | 17      |
| D. Kerangka Berpikir .....                                                                                                              | 26      |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>                                                                                                    |         |
| A. Lokasi Penelitian .....                                                                                                              | 29      |
| B. Informan Penelitian.....                                                                                                             | 31      |
| C. Pendekatan Tipe Penelitian .....                                                                                                     | 33      |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....                                                                                                         | 38      |
| E. Triangulasi Data .....                                                                                                               | 39      |
| F. Teknik Analisis Data.....                                                                                                            | 39      |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>                                                                                           |         |
| 4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....                                                                                                    | 42      |
| A. Identitas Sekolah .....                                                                                                              | 42      |
| B. Sejarah Berdirinya Sekolah.....                                                                                                      | 42      |
| C. Profil Sekolah .....                                                                                                                 | 43      |
| D. Visi dan Misi Sekolah.....                                                                                                           | 44      |
| E. Keadaan Sekolah.....                                                                                                                 | 45      |
| F. Keadaan Lingkungan Sekolah .....                                                                                                     | 47      |
| G. Tata Tertib Sekolah .....                                                                                                            | 51      |
| 4.2 Aturan Pelaksanaan Sistem Pembelajaran Kombinasi Daring/Luring     Pada<br>Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Pesisir Selatan ..... | 63      |

|                                                                                                                                         |     |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 4.3 Pelaksanaan Sistem Pembelajaran Kombinasi Daring/Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Ranah Pesisir .....              | 67  |
| 4.4 Problematika Sistem Pembelajaran Kombinasi Daring/Luring Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA Negeri 1 Ranah Pesisir ..... | 71  |
| A. Problematika Sistem Pembelajaran Kombinasi Daring/Luring Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Yang Berasal Dari Siswa.....         | 72  |
| B. Problematika Sistem Pembelajaran Kombinasi Daring/Luring Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Yang Berasal Dari Guru .....         | 87  |
| <b>BAB V PENUTUP</b>                                                                                                                    |     |
| A. Kesimpulan .....                                                                                                                     | 104 |
| B. Saran .....                                                                                                                          | 104 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                                                                                                                   |     |
| <b>LAMPIRAN</b>                                                                                                                         |     |

## **DAFTAR TABEL**

|       |                                                                      |    |
|-------|----------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel | 1. Data Informan Guru SMA Negeri 1 Ranah Pesisir .....               | 34 |
|       | 2. Data Informan Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ranah Pesisir ..... | 34 |
|       | 3. Data Profil SMA Negeri 1 Ranah Pesisir .....                      | 44 |
|       | 4. Data Sarana dan Prasarana .....                                   | 47 |
|       | 5. Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Ranah Pesisir .....                     | 49 |
|       | 6. Data Guru Serta Tugasnya .....                                    | 50 |
|       | 7. Data Struktur Organisasi.....                                     | 52 |

## **DAFTAR GAMBAR**

|                                                                  |    |
|------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1. Kerangka Konseptual.....                               | 28 |
| Gambar 2. Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman..... | 39 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### Lampiran

1. Lampiran Pedoman Wawancara
2. Lampiran Pedoman Observasi
3. Lampiran Surat Edaran Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 Kemendikbud
4. Lampiran Surat Edaran Pembelajaran Dari Bupati Pesisir Selatan
5. Lampiran Data Informan Penelitian
6. Lampiran Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
7. Lampiran Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat
8. Lampiran Surat Izin Penelitian Dari Sekolah
9. Lampiran Dokumen Penelitian

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan dan pertolongan dalam mengembangkan potensi anak baik jasmani ataupun rohani yang mana di berikan oleh orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan anak menjadi manusia beriman, berakhlak mulia, berilmu, kreatif dan mandiri supaya dapat di terima masyarakat. Dengan pendidikan maka akan melahirkan peserta didik yang cerdas serta mempunyai skil dan kompetensi untuk dikembangkan ditengah-tengah masyarakat.

Pendidikan juga sebagai usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga mampu untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat perkembangan ilmu dan teknologi. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan dalam upaya untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan mampu bersaing di era globalisasi. Dalam menghadapi perkembangan di bidang ilmu pengetahuan, maka pemerintah berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. (Munir, 2012)



Sekolah merupakan institusi yang diharapkan dapat membantu karakter generasi muda, dalam konteks ini pendidikan dimaknai sebagai proses untuk belajar siswa, akan tetapi dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus yang bernama corona atau dikenal dengan Covid-19 (*Corona Virus disease-19*). Yang mulai mewabah 31 Desember 2019 di kota Wuhan Provinsi Hubei Tiongkok, dan penyebaran virus tersebut saat ini di seluruh dunia, termasuk Indonesia dengan. Hal inilah yang membuat pemerintah Indonesia terus bergerak untuk menanggulangi pandemic Covid-19 saat ini dengan melakukan berbagai upaya seperti menerapkan *social distancing*, *physical distancing* hingga PSBB (pembatasan sosial berskala besar).

Disamping itu Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nadim Makarim, dalam wawancara telekonferensi mengatakan bahwa terdapat beberapa daerah yang memungkinkan untuk pembelajaran tatap muka dengan persyaratan protokol kesehatan yang ketat. Selain itu kebijakan untuk melakukan pembelajaran tatap muka berada di tangan kepala daerah, kepala sekolah, dan orang tua siswa agar mendapatkan kesepakatan bersama untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Meskipun zona ditentukan per kabupaten/kota, ada kecamatan atau desa yang relative aman dari Covid-19.

Berdasarkan hal itu Kabupaten Pesisir Selatan mengeluarkan surat edaran tentang Panduan pembelajaran TK/RA, SD/MI, SMP/MTs dan SMA, SMK, MA dimasa Pandemi Covid-19 Pada Tahun Pelajaran 2020/2021.

Dengan hal itu maka pemerintah Bupati Pesisir Selatan mengeluarkan surat edaran tentang pembelajaran 2020/2021 dengan penerapan pembelajaran sistem daring/ luring, penerapan pembelajaran sesuai dengan kondisi saat ini adalah pembelajaran kombinasi daring dan luring, pembelajaran tersebut juga diterapkan disalah satu sekolah yaitu SMA Negeri 1 Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan pada masa pandemi Covid-19.

Istilah pembelajaran daring dan luring di perkenalkan di era teknologi informasi pada saat ini, pembelajaran daring merupakan singkatan dari pembelajaran dalam jaringan, atau pengganti istilah pembelajaran online yang sering kita gunakan dalam teknologi internet. Pembelajaran daring merupakan salah satu cara menanggung masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran. Definisi pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *learning Manajemen System* (LMS). Seperti menggunakan *Zoom*, *Google meet*, *google drive* dan sebagainya. Kegiatan daring diantaranya webinar, kelas online, seluruh kegiatan di lakukan menggunakan jaringan internet dan komputer (Hasibuan, Ms & SIarmata, 2019)

Menurut Ivanova dkk (2020) pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jenjang sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan

secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga dilaksanakan secara *online*. Sistem pembelajaran melalui daring di bantu dengan beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Emodo* dan *Zoom* (Saripah, 2021).

Sedangkan pembelajaran luring merupakan singkatan dari pembelajaran di luar jaringan atau dengan istilah *offline*, artinya pembelajaran ini tidak lain merupakan pembelajaran konvensional yang sering digunakan oleh guru sebelum adanya pandemi Covid-19 akan tetapi ada perubahan tertentu seperti jam belajarnya lebih singkat dan materinya sedikit (Mulyadi, 2020).

Pembelajaran luring menurut Sunendar dkk (2020) dalam KBBI disebutkan bahwa istilah luring adalah akronim dari “luar jaringan”, terputus dari jaringan computer. Misalnya belajar melalui buku pegangan siswa atau pertemuan langsung. Adapun jenis kegiatan luring yakni menonton TVRI sebagai pembelajaran, siswa mengumpulkan karyanya berupa dokumen, karena kegiatan luring tidak menggunakan jaringan internet dan komputer, melainkan media lainnya. Sistem pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka. Sedangkan pembelajaran daring membutuhkan suasana di rumah yang mendukung untuk belajar.

Di masa pandemi Covid-19 banyak cara yang dilakukan pihak sekolah untuk pembelajaran tetap berlangsung seperti menerapkan pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Walaupun terkadang tujuan pembelajaran

yang ingin di sampaikan belum tercapai dengan baik, akan tetapi di harapkan dari proses tersebut di harapkan siswa mampu menerima pembelajaran baik pembelajaran daring ataupun pembelajaran luring (Anugraha, 2020).

Bedasarkan hasil pengamatan awal peneliti melihat dalam proses pembelajaran kombinasi daring/ luring pada mata pelajaran sosiologi di masa pandemi Covid-19, di SMA Negeri 1 Ranah Pesisir menggunakan berbagai cara supaya pembelajaran sosiologi tetap berjalan, dalam penerapan pembelajaran memiliki permasalahan yang datang dari guru dan siswa.

Berdasarkan surat edaran Bupati Pesisir Selatan dikatakan bahwa ada aturan dalam pelaksanaan proses belajar daring/luring bahwa diantaranya yang mana di dalam kelas jumlah siswa maksimal 50% per kelas (10 orang kelas rendah, 14 orang kelas tinggi jejang SD, dan 16 orang jenjang SMP dan SMA), dan waktu belajar lebih sedikit, dengan cara itu supaya pembelajaran sosiologi bisa terlaksana maka dalam penerapannya membagi siswa berdasarkan nomor absen ganjil dan nomor absen genap siswa, setiap minggunya jumlah siswa di kelas hanya diperbolehkan berjumlah 16 orang, itu merupakan alternatif sistem pembelajaran kombinasi pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Ranah Pesisir supaya pembelajaran tetap terlaksana (Wahyuningsih et al, 2021).

SMA Negeri 1 Ranah Pesisir merupakan sekolah yang terletak di desa Pelangai Gadang, Kecamatan Ranah Pesisir, Kabupaten Pesisir Selatan Propinsi Sumatera Barat. Dengan kebijakan yang telah di tetapkan oleh

pemerintah yang mengharuskan Sekolah belajar daring atau belajar dari rumah. Pembelajaran yang semula Tatap muka sekarang berubah secara drastis yaitu belajar dari rumah secara daring. Hal ini membuat SMA Negeri 1 Ranah Pesisir menerapkan kebijakan baru yaitu melaksanakan pembelajaran dengan sistem kombinasi daring/luring yang mana tujuannya yaitu untuk menyesuaikan dengan pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

Kecamatan Ranah Pesisir memiliki luas wilayah 564,39 KM2 yang terdiri dari 10 Nagari yaitu Nagari Palangai, Nagari Palangai Kaciak, Nagari Palangai Gadang, Palangai Koto VIII Palangai, Nagari Nyiur Malambai Palangai, Nagari Pasia Palangai, Nagari Sungai Liku Palangai, Nagari Sungai Tunu, Nagari Sungai Tunu Utara, Nagari Sungai Tunu Barat. Sebagian besar penduduk Ranah Pesisir bergantung pada sektor tanaman pangan, perkebunan, peternakan dan perikanan. Keterbatasan akses sinyal yang sangat di rasakan di beberapa nagari dan beberapa Kampung yang ada di Ranah Pesisir. Ada 5 Nagari dan Kampung yang ada di Ranah Pesisir memiliki akses jaringan yang sangat lemah yaitu Nagari Palangai Gadang terdiri dari kampung Limau sundai, Dusun Baru, Air Batu, Pale, dan Sumedang, Air Tambang serta Sawah Bukit, Tanjuang Gadang, Punco Kayu, Tanjung Durian. 10 Nagari dan 11 kampung yang ada di Ranah Pesisir termasuk kedalam wilayah *Blankspot*.

Jadi dapat di simpulkan bahwa sebelas Kampung yang ada di sepuluh nagari di Kecamatan Ranah Pesisir memiliki akses sinyal yang lemah disebabkan tidak memiliki tower. hal ini tentunya berepengaruh pada Proses

Pembelajaran di masa Pandemi ini dimana pembelajaran dilakukan secara daring. (*Kecamatan Ranah Pesisir Dalam Angka*, 2020)

Berdasarkan observasi awal peneliti di SMA Negeri 1 Ranah Pesisir yang mana guru sosiologi tidak menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, ini merupakan sistem pembelajaran baru pada mata pelajaran sosiologi yang diterapkan di SMA Negeri 1 Ranah Pesisir secara mendadak sehingga tidak ada persiapan guru dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran, sementara fasilitas dan sumberdaya manusia masih terbatas, maka penelitian ini menarik untuk dibahas. Berdasarkan realitas di atas maka fokus penelitian ini membahas tentang permasalahan apa saja yang dihadapi guru dan siswa dalam sistem pembelajaran kombinasi daring dan luring pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Ranah Pesisir.

Penelitian serupa telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya: *pertama* penelitian yang dilakukan oleh Andi Asywid Nur (2020) Universitas Makassar “Problematika Guru Dalam Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19 Studi Kasus Guru IPS SMPN 3 Selayar” penelitian ini menunjukkan pada problematika guru IPS SMP 3 Selayar dalam pembelajaran daring. *Kedua* penelitian yang dilakukan oleh Nur Millati Aska Sekha Apriliana (2020) Iain Salatiga “ Problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa kelas IV Mi Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang” penelitian ini menunjukkan pada problematikayang muncul dalam pembelajaran dari di Mi. *Ketiga* penelitian yang dilakukan oleh Izza Umaroh

(2021) Uin Sunan Ampel Surabaya “ Problematika Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Peserta Didik Di SMP Negeri 23 Surabaya” penelitian ini menunjukkan problematika pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian lainnya sama-sama mengkaji pembelajaran kombinasi pada masa pandemi Covid-19, penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Ranah Pesisir di Kabupaten Pesisir Selatan dengan menggunakan sistem pembelajaran kombinasi daring/luring berdasarkan absen ganjil genap siswa pada mata pelajaran sosiologi, penerapan pembelajaran tersebut dengan fasilitas terbatas dan sarana prasarana tidak mendukung.

Sedangkan perbedaanya dengan penelitian lainnya yaitu penelitian lain hanya membahas tentang satu sistem pembelajaran saja yang mana hanya dilakukan di sekolah SMP dan SD pada ilmu esakta, sedangkan peneliti membahas tentang dua sistem pembelajaran yaitu kombinasi daring/luring yang dilakukan di SMA pada mata pelajaran sosiologi.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Fokus penelitian ini adalah problematika sistem pembelajaran kombinasi pada mata pelajaran sosiologi kelas XI di SMA Negeri 1 Ranah Pesisir pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menarik dilakukan karena

sejak terjadinya pandemi Covid-19 sering terjadi perubahan kebijakan pelaksanaan pembelajaran, di SMA Negeri 1 Ranah Pesisir, sebagai bentuk adaptasi terhadap kondisi saat ini.

Kondisi ini tentu menimbulkan berbagai problematika tersendiri bagi pelaksanaan pembelajaran, baik bagi guru maupun siswa. Hal ini karena kebijakan pembelajaran kombinasi ini tidak diiringi dengan dukungan berbagai fasilitas dan sumber daya yang memadai, sehingga pelaksanaannya menimbulkan berbagai masalah. Berdasarkan permasalahan tersebut maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah apa saja permasalahan yang dialami guru dan siswa dalam pelaksanaan sistem pembelajaran kombinasi daring/luring pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Ranah Pesisir?

### **C. Tujuan Penelitian.**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian dari penelitian ini adalah :

Untuk mendeskripsikan problematika sistem pembelajaran kombinasi daring/luring pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS pada masa Pandemi Covid-19.

### **D. Manfaat Penelitian.**

Adapun manfaat penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis



- a. Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan dan memberikan kontribusi ilmiah terhadap ilmu pengetahuan.
  - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar mengembangkan model pembelajaran pada kegiatan belajar selanjutnya yang dapat berperan besar dalam mencetak generasi penerus yang paham teknologi dan mampu memanfaatkan teknologi dengan baik.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi Siswa, dapat memotivasi siswa dalam belajar dengan model pembelajaran baru yang lebih bervariasi dan dapat meningkatkan presentase membaca siswa.
  - b. Bagi Guru, hasil penelitian ini akan dijadikan sebagai sumber inspirasi meningkatkan pembelajaran yang senantiasa mengikuti perkembangan zaman dan teknologi. Sehingga guru dapat mengembangkan kompetensinya dalam proses belajar mengajar.
  - c. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bahkan pertimbangan dan kontribusi yang besar terhadap kepala sekolah dalam kaitannya peningkatan pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teori.**

Untuk menganalisis mengenai pelaksanaan sistem pembelajaran kombinasi daring/luring pada mata pelajaran sosiologi pada kelas XI IPS pada masa pandemi Covid-19 ini, peneliti menggunakan dua teori yaitu teori struktural fungsional AGIL yang dikemukakan oleh Talcott Parsons dan teori belajar sibernetik yang dikemukakan oleh Landa.

##### **1. Teori AGIL Dari Perspektif Fungsional Struktural Oleh Talcott Parsons.**

Teori AGIL dengan asumsi dasar adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial adalah fungsional terhadap yang lain. Sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak ada atau akan hilang dengan sendirinya (Ritzer, n.d.).

Sistem pendidikan inklusif dari pemerintah, kepala sekolah, guru, masyarakat dan siswa, apabila salah satu sub-sistem terganggu akan mengganggu sub-sistem lainnya. Untuk mempertahankan sistem agar fungsional, maka keseimbangan sistem harus dipertahankan. Talcott Parsons adalah seorang filsafat sosiologis berlatar belakang religius dan intelektual memiliki pemikiran yang dipengaruhi oleh pemikiran-pemikiran Max Weber, ia mengartikan fungsi sebagai “suatu kompleks

kegiatan-kegiatan yang diarahkan kepada pemenuhan suatu kebutuhan atau kebutuhan-kebutuhan sistem itu”. Akhirnya Parsons percaya terdapat empat inperaktif fungsional yang perlu dimiliki oleh semua sistem “tindakan” yaitu skema AGIL. Fungsi adalah suatu gugusan aktivitas yang diarahkan untuk memenuhi satu atau beberapa kebutuhan sistem (Goodman, 2007).

Menurut Parsons untuk mewujudkan suatu masyarakat yang tertib dan teratur dapat dilakukan dengan tindakan yang dikenal dengan skema AGIL ( *Adaption, Goal Attainment, Integration, dan Latency atau Laten Pattern-Maintenance*) (Ritzer, 2014).

- a. *Adaptation* (Adaptasi) adalah suatu sistem yang harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya.
- b. *Goal* (Pencapaian Tujuan) adalah sebuah sistem harus mendefenisikan dan mencapai tujuan utamanya.
- c. *Integration* (Penyatuan) yaitu sebuah sistem harus mengatur hubungan antar bagian-bagian yang menjadi komponennya serta mengolah antar hubungan ketiga fungsi lainnya
- d. *Latency* (Pemeliharaan Pola) adalah sebuah sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola cultural dan menciptakan dan menopang motivasi (Ritzer, 2014).

Kesimpulan dari teori ini yaitu konsep AGIL melihat bagaimana suatu fungsi dapat berjalan dengan baik agar sistem sosial seimbang, untuk itu dilakukan kegiatan-kegiatan untuk memenuhi kebutuhan dari sistem tersebut dan setiap sistem saling berkaitan satu sama lainnya. Sejak diterapkan sistem pembelajaran kombinasi daring/luring pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS siswa dan guru harus mampu beradaptasi dengan pembelajaran sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan serta pemimpin daerah Kabupaten Pesisir Selatan yaitu Bupati Pesisir selatan mengeluarkan surat edaran tentang pembelajaran 2020/2021 pada masa pandemi Covid-19.

1. Adaptasi, system harus mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar. Ia harus beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhannya.

2. *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan)

*Goal attainment* atau pencapaian tujuan adalah sebuah sistem harus mendefenisikan dan mencapai tujuan utamanya. Setiap tindakan manusia selalu mempunyai tujuan tertentu. Akan tetapi tujuan individu seringkali bertentangan dengan tujuan-tujuan lingkungan sosial lebih besar dari sekedar kepentingan individu. Karena seseorang harus hidup dalam suatu sistem sosial maka untuk mencapai kepentingan individu harus menyesuaikan diri dengan kepentingan yang lebih yaitu kelompok.

### 3. *Integration* (Integrasi)

Sistem harus mengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Itu pun harus mengatur hubungan antar ketiga imperatif fungsional tersebut (A,G,I,L) konsep integrasi menunjukkan adanya bagian dari solidaritas sosial yang membentuk serta berperannya masing-masing unsur tersebut sesuai dengan posisi statusnya, ikatan solidaritas akan menjadi suatu sistem itu memperlihatkan atau mengedepankan kepentingan masing-masing.

### 4. *Latency* (Pemeliharaan Pola)

Sistem harus melengkapi, memelihara, dan memperbaharui motivasi individu dan pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi tersebut. Hubungan teori fungsionalisme struktural yang dikemukakan oleh Talcott Parsons dengan problematika sistem pembelajaran kombinasi daring/luring pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Ranah Pesisir Pada Masa Pandemi Covid-19. Bahwa ketika guru dan siswa melaksanakan pembelajaran di masa pandemi ini, guru dan siswa sudah menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Siswa juga memiliki tindakan-tindakan yang mereka pergunakan untuk mencapai tujuan, karena di masa pandemi Covid-19 ini adalah kondisi yang menuntun untuk beradaptasi dengan hal-hal yang baru seperti sistem belajar baru, model belajar baru. Tetapi siswa dan guru harus tetap bisa beradaptasi

dengan kondisi yang dianjurkan, harus bisa menerapkan pembelajaran yang diterapkan dengan model pembelajaran yang dianjurkan dan dapat menyesuaikan dengan lingkungan sekitar.

## **2. Teori Belajar Sibernetik Yang Dikemukakan Oleh Landa**

Teori belajar dengan konsep teori belajar sibernetik yang dikemukakan oleh Landa (Budiningsih, 2005). Landa merupakan salah seorang psikologi yang beraliran sibernetik. Menurut Landa ada dua macam proses berpikir, yaitu sebagai berikut:

- a. Proses berpikir algoritmik, yaitu proses berpikir linier, konvergent dan lurus menuju ke satu target tertentu, Contoh kegiatan menelpon, menjalankan mesin mobil dan lain-lain.
- b. Cara berpikir heuristic, yaitu cara berpikir divergent menuju beberapa target sekaligus. Contoh : operasi pemilihan atribut geometri, penemuan pemecahan masalah dan lain-lain ( Thobroni, 2015).

Ridwan Abdulla Sani (2013) berpendapat, teori sibernetik merupakan teori belajar yang relative baru dibandingkan dengan teori-teori belajar yang telah ada, seperti teori belaja behavioristik, konstruktivistik, humanistic, dan teori belajar kognitif. Teori ini berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi dan ilmu informasi. Teori ini memiliki kesamaan dengan teori kognitif, yaitu mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar, perbedaanya teori ini dengan teori belajar kognitif adalah bahwa proses belajar sangat ditentukan oleh sistem informasi yang dipelajari. Cara

belajar secara sibermetik terjadi jika peserta didik mengolah informasi, memonitornya, dan menyusun strategi berkenaan dengan informasi tersebut. Hal yang terpenting dalam teori ini adalah sistem informasi yang akan menentukan terjadinya proses belajar, namun informasi yang sama mungkin akan dipelajari peserta didik yang lain melalui proses belajar berbeda.

Abdul Hamid (2009) menyatakan, menurut teori belajar sibermetik yang terpenting adalah sistem informasi dari apa yang akan dipelajari pembelajar, sedangkan bagaimana proses belajar akan berlangsung dan sangat ditentukan oleh sistem informasi tersebut. Oleh karena itu, teori ini berasumsi bahwa tidak ada satu jenis cara belajar yang ideal untuk segala situasi. Sebab cara belajar sangat ditentukan oleh sistem informasi.

Penulis menggunakan teori ini karena dalam teori belajar sibermetik oleh Landa dijelaskan bahwa di dalam proses pembelajaran ini bahwa proses pembelajaran berlangsung sangat ditentukan oleh sistem informasi. Berdasarkan hal itu sistem pembelajaran kombinasi daring/luring menggunakan sistem informasi yang berhubungan dengan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran daring, yang mana guru dan siswa harus mampu beradaptasi dengan teknologi.

Ridwan Abdullah Sani (2013), menjelaskan, fungsi guru dalam pembelajaran sibermetik adalah merencanakan, mempersiapkan dan melengkapi stimulus yang penting untuk masukan simbolik (informasi

verbal, kata-kata, angka-angka, dan sebagainya) dan masukan referensi (objek dan peristiwa). Guru berperan membimbing peserta didik dalam memahami informasi yang cocok dan membimbing mereka memanipulasi proses memahami konsep dan mempersiapkan umpan balik dari sebuah latihan/pembelajaran. Ada Sembilan langkah pengajaran yang perlu diperhatikan dalam menerapkan teori sibernetik, yakni:

- a. Melakukan tindakan untuk menarik perhatian peserta didik
- b. Memberikan informasi kepada peserta didik mengenai tujuan pengajaran dan topic yang akan dibahas.
- c. Merangsang peserta didik untuk memulai aktivitas pembelajaran.
- d. Menyampaikan isi pelajaran yang dibahas sesuai dengan topic yang telah ditetapkan
- e. Memberikan bimbingan bagi peserta didik dalam melakukan aktivitas dalam pembelajaran
- f. Memberikan penguatan pada perilaku pembelajaran peserta didik
- g. Memberikan umpan balik terhadap perilaku yang ditunjukkan peserta didik
- h. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar
- i. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengingatkan dan menggunakan hasil pembelajaran.

Teori belajar sibernetik dalam sistem pembelajaran kombinasi daring/luring yakni guru dan siswa, harus mampu mengetahui dua hal yaitu



materi pelajaran dan pola pikir siswanya. Ketika guru memberikan materi pembelajaran secara daring melalui aplikasi *whatssapp group* guru harus mampu menyesuaikan diri dengan siswa walaupun dalam keadaan tidak berada di dalam kelas, dan siswa tidak harus bertatap muka langsung seperti pembelajaran yang dilakukan saat ini yaitu pembelajaran daring yang mana guru dan siswa tidak bertatap muka.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Beberapa penelitian yang telah dilakukan, yaitu penelitian yang relevan dilakukan menurut peneliti, oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya: *pertama* penelitian yang dilakukan oleh Andi Asywid Nur (2020) Universitas Makassar “Problematika Guru Dalam Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19 Studi Kasus Guru IPS SMPN 3 Selayar” penelitian ini menunjukkan pada problematika guru IPS SMP 3 Selayar dalam pembelajaran daring. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang problematika guru pada pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19, sedangkan perbedaanya terletak pada peneliti melakukan penelitian terhadap problematika sistem pembelajaran kombinasi daring/luring pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS yang berasal dari guru dan siswa SMA Negeri 1 Ranah Pesisir.

*Kedua* penelitian yang dilakukan oleh Nur Millati Aska Sekha Apriliana (2020) Iain Salatiga “ Problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa kelas IV Mi Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang” penelitian ini menunjukkan pada problematikayang muncul dalam pembelajaran dari di Mi. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang problematika siswa pada pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19, sedangkan perbedaanya terletak pada peneliti melakukan penelitian terhadap problematika sistem pembelajaran kombinasi daring/luring pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS yaitu problematika yang berasal dari guru dan siswa SMA Negeri 1 Ranah Pesisir.

*Ketiga* penelitian yang dilakukan oleh Izza Umaroh (2021) Uin Sunan Ampel Surabaya “ Problematika Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Peserta Didik Di SMP Negeri 23 Surabaya” penelitian ini menunjukkan problematika pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tetang problematika pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran pendidikan agama islam, sedangkan perbedaanya terletak pada peneliti melakukan penelitian terhadap problematika sistem pembelajaran kombinasi daring/luring pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS yang berasal dari guru dan siswa SMA Negeri 1 Ranah Pesisir.

Persamaan keseluruhan jurnal diatas dengan topik penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada fokus penelitian dan tujuan akhir penelitian, penelitian ini fokus kepada problematika sistem pembelajaran kombinasi daring/luring pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Ranah Pesisir

### **C. Penjelasan Konseptual.**

#### **1. Problematika.**

Problematika berasal dari bahasa Inggris “problematic” yang berarti masalah dan persoalan. Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Terdapat juga di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Problematika berarti masih menimbulkan masalah; hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan (Depdiknas, 2005).

Jadi yang dimaksud dengan problematika adalah kendala atau permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan terhambat dan tidak maksimal.

## 2. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan perpaduan dari kata dalam bahasa Inggris *instruction*, yang berarti proses membuat orang belajar. Menurut Gagne dan Briggs dalam Mulyono mendefenisikan pembelajaran sebagai “suatu rangkaian *events* (kejadian, peristiwa, kondisi dsb). Yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik (pembelajar), sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah”. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan (Mulyono, 2011).

Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. (Hamzah, 2010)

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simple dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan

siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Trianto, 2010).

Robert M. Gagne dan Leslir J. Briggs dan Rudy Gunawan, mengemukakan beberapa pendapat yang melandasi proses pembelajaran. Pertama pembelajaran bertujuan memberikan bantuan agar belajar peserta didik menjadi efektif dan efisien. Jadi, guru hanyalah pemberi bantuan dan bukan penentu keberhasilan atau kegagalan belajar peserta didik. Kedua, pembelajaran bersifat terprogram. Pembelajaran dirancang untuk jangka pendek, menengah ataupun jangka panjang. Ketiga, pembelajaran dirancang melalui pendekatan sistem. Karena bila dirancang secara sistematis, dipercaya akan mempengaruhi yang dirancang harus sesuai berdasarkan pendekatan sistem. Kelima, pembelajaran dirancang berdasarkan pengetahuan tentang teori belajar.

### **3. Pembelajaran Kombinasi Daring dan Luring**

Masa Covid-19 menuntut guru dan siswa harus tetap menjalankan proses pendidikan di sekolah , pembelajaran diharuskan tetap berlangsung agar pendidikan terjamin. Tugas pokok dan fungsi guru yang melekat tetap akan dilaksanakan, karena guru diharapkan menjalankan pendidikan dan pembelajarannya, maka guru dituntut kreativitasnya sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Pembelajaran daring itu biasanya merupakan pembelajaran

yang selama ini dilakukan oleh guru secara interaktif dan media yang digunakan (Muhammad, 2020).

Istilah pembelajaran daring dan luring di perkenalkan di era teknologi informasi pada saat ini, pembelajaran daring merupakan singkatan dari pembelajaran dalam jaringan, atau pengganti istilah pembelajaran online yang sering kita gunakan dalam teknologi internet

Pembelajaran daring merupakan salah satu cara menanggung masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran. Definisi pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *learning Manajemen System* (LMS). Seperti menggunakan *Zoom*, *Google meet*, *google drive* dan sebagainya. Kegiatan darng diantaranya webinar, kelas *online*, seluruh kegiatan di lakukan menggunakan jaringan internet dan computer (Hasibuan, Ms & SIarmata, 2019).

Menurut Ivanova dkk (2020) pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jenjang sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga dilaksanakan secara *online*. Sistem pembelajaran melalui daring di bantu dengan beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Emodo* dan *Zoom*.

Adapun pembelajaran luring menurut Sunendar, dkk (2020), dalam KBBI disebutkan bahwa istilah luring adalah akronim dari “luar jaringan”, terputus dari jaringan computer. Misalnya belajar melalui buku pegangan siswa atau pertemuan langsung. Adapun jenis kegiatan luring yakni menonton TVRI sebagai pembelajaran, siswa mengumpulkan karyanya berupa dokumen, karena kegiatan luring tidak menggunakan jaringan internet dan computer, melainkan media lainnya. Sistem pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka. Sedangkan pembelajaran daring membutuhkan suasana di rumah yang mendukung untuk belajar.

Sedangkan pembelajaran luring merupakan singkatan dari pembelajaran di luar jaringan atau dengan istilah *offline*, artinya pembelajaran ini tidak lain merupakan pembelajaran konvensional yang sering digunakan oleh guru sebelum adanya pandemi Covid-19 akan tetapi ada perubahan tertentu seperti jam belajarnya lebih singkat dan materinya sedikit (Mulyadi, 2020).

Di masa pandemi Covid-19 banyak cara yang dilakukan pihak sekolah untuk pembelajaran tetap berlangsung seperti menerapkan pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Walaupun terkadang tujuan pembelajaran yang ingin di sampaikan belum tercapai dengan baik, akan tetapi di harapkan dari proses tersebut di harapkan siswa mampu menerima pembelajaran pembelajaran daring ataupun pembelajaran luring (Ivanova, 2020).

#### **4. Mata Pelajaran Sosiologi**

##### **a. Konsep Dasar Mata Pelajaran Sosiologi.**

Roucek dan Warren mengemukakan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok-kelompok. Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi menyatakan bahwa Sosiologi atau ilmu masyarakat adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial. William F. Ogburn dan Meyer F. Nimkoff berpendapat bahwa sosiologi adalah penelitian secara ilmiah terhadap interaksi sosial dan hasilnya yaitu organisasi sosial (Soerjono Soekanto, 2007).

Berdasarkan uraian diatas mengenai pengertian sosiologi dapat disimpulkan bahwa objek kajian dari sosiologi dilihat dari sudut hubungan manusia di dalam masyarakat. Persepsi sosiologi mengenai manusia yaitu dengan adanya perwujudan hubungan sosial yang terjalin antar individu maupun kelompok di dalam masyarakat sehingga membentuk struktur sosial.

Menurut Alex Inkeles perhatian utama sosiologi adalah hubungan sosial, lembaga dan masyarakat yang unit analisis sendiri ilmu sosiologi (Puji Qomariyah, 2008). Kajian sosiologi selalu berkaitan dengan adanya hubungan-hubungan sosial masyarakat, proses-proses sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, konflik sosial yang selalu ada



didalam suatu masyarakat. Sedangkan mata pelajaran Sosiologi merupakan bagian ilmu pengetahuan sosial di dalam sekolah yang objek kajiannya berkaitan dengan hubungan antara manusia baik itu individu maupun kelompok yang mencakup dengan berbagai fenomena-fenomena sosial, tipe-tipe lembaga, perubahan sosial, struktur interaksi, konflik sosial yang menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat dan semuanya itu dikaji dalam mata pelajaran sosiologi.

#### **b. Ciri-ciri Sosiologi**

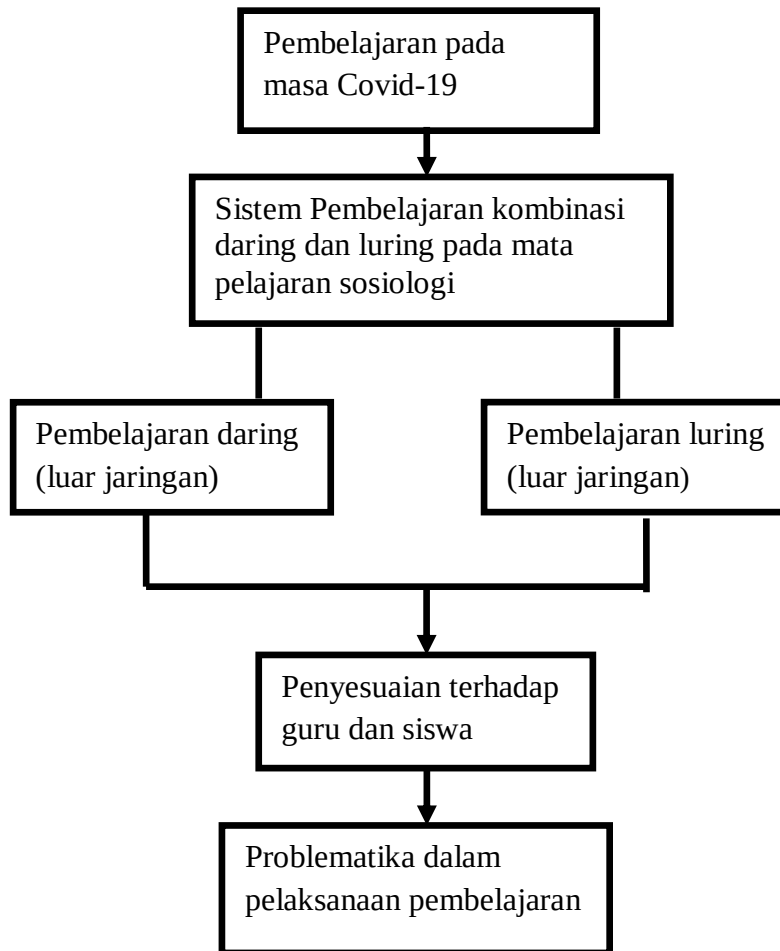
- 1) Sosiologi bersifat Emipiris, yaitu bahwa sosiologi bersifat ilmu pengetahuan sosial dikembangkan berdasarkan hasil penelitian. Empiris mengenai fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.
- 2) Sosiologi bersifat Teoritis, yaitu bahwa fakta atau gejala-gejala kehidupan masyarakat sebagai objek sosiologi ditelaah secara ilmiah.
- 3) Sosiologi bersifat Komulatif, yaitu bahwa teori-teori sosiologi selalu mengalami perubahan perkembangan dan perbaikan sejalan dengan perkembangan kehidupan masyarakatnya.
- 4) Sosiologi bersifat nonetis, yaitu dipersoalkan bukanlah buruk baiknya fakta tertentu melainkan untuk menjelaskan fakta tersebut secara analitis.

### **c. Manfaat Mempelajari Sosiologi.**

- 1) Dapat memahami struktur sosial dan dinamika sosial, serta mampu mengetahui arti penting sosiologi dalam kehidupan masyarakat di Indonesia.
- 2) Dapat memahami realitas sosial dalam keanekaragaman budaya dan masyarakat yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Dapat menerapkan pengetahuan dasar sosiologi dalam kehidupan bermasyarakat, dengan ditunjukkan oleh kemampuan berorganisasi/ manajemen kelompok dan memberikan alternatif pemecahan masalah sosial.
- 4) Dapat mengetahui dan memahami berbagai situasi dan masalah-masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.
- 5) Dapat melangsungkan komunikasi dengan berbagai pandangan dan pendirian yang di jumpai dalam kehidupan sosial (harmanto, 2013).

Jadi dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa pembelajaran sosiologi itu merupakan pembelajaran yang dapat memahami keanekaragaman sosial dan masalah-masalah dalam kehidupan masyarakat.

#### D. Kerangka Berpikir



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan kerangka berpikir diatas dijelaskan bahwa pada masa pandemi Covid-19 di perbolehkan melaksanakan pembelajaran dengan sistem pembelajaran kombinasi, tetapi berdasarkan surat edaran kemendikbud bahwa dinyatakan pada zona hijau maka diperbolehkan melaksanakan pembelajaran tatap muka hal tersebut sesuai dengan kesepakatan pemimpin daerah, kepala sekolah. Oleh karena itu pemerintah Bupati Pesisir Selatan mengeluarkan surat

edaran tentang pembelajaran 2020/2021 bahwa pada zona kuning sampai zona hijau diperbolehkan melaksanakan pembelajaran kolaborasi dengan jumlah siswa dibatasi dan jam pelajaran lebih sedikit.

Berdasarkan hal itu maka di SMA Negeri 1 Ranah Pesisir melaksanakan sistem pembelajaran kombinasi daring/luring dengan jumlah siswa dibatasi berdasarkan absensi siswa ganjil genap yang mana jumlah siswa dibagi 32 menjadi 16 orang siswa yang bergantian setiap minggunya dengan sistem pembelajaran daring/luring dan jam pelajaran lebih sedikit 1 jam menjadi 30 menit.

Begitu juga pelaksanaannya dalam mata pelajaran sosiologi bahwa jumlah siswa dibatasi melaksanakan pembelajaran yang mana pada pembelajaran daring 16 siswa dan luring 16 siswa perminggunya, namun dalam pelaksanaan sistem pembelajaran kombinasi daring/luring pada mata pelajaran sosiologi memiliki permasalahan yang datang dari guru dan siswa karena dalam pelaksanaan pembelajaran kombinasi ini secara mendadak yang mana dalam penerapannya pihak sekolah guru dan siswa tidak siap dengan pembelajaran kombinasi daring/luring ini, guru dan siswa dituntut untuk bisa memahami teknologi, sehingga guru dan siswa canggung dalam pelaksanaan pembelajaran kombinasi daring/luring ini karena guru sudah terbiasa dengan menggunakan metode belajar lama sejak dahulunya.

Maka dalam pelaksanaan pembelajaran kombinasi pada mata pelajaran sosiologi memiliki permasalahan yang datang dari guru dan siswa seperti sarana dan prasarana sekolah tidak memadai dan banyak guru yang tidak mengerti

dengan teknologi, kurangnya minat belajar siswa banyak diantaranya siswa tidak mengikuti pembelajaran karena siswa banyak tugas, tugas tidak berasal dari satu mata pelajaran saja, dalam pelaksanaan pembelajaran luring siswa tidak memperhatikan pembelajaran, tidur di kelas, main *handphone*, dan sibuk masing-masing, mintak izin pergi makan ke kantin. Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru mata pelajaran sosiologi beliau mengatakan bahwa banyak siswa sosiologi hasil belajarnya rendah kalau dibandingkan dengan belajar dulu, ada sekitar 50% hasil belajar siswa rendah karena siswa tidak paham dengan pembelajaran kombinasi daring/luring dan juga sumber daya manusia terbatas, kualitas jaringan tidak bagus.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran kombinasi daring/luring pada mata pelajaran sosiologi memiliki berbagai macam problem baik dari guru maupun dari siswa, masalah dari siswa dan guru yang terjadi ketika melaksanakan sistem pembelajaran kombinasi disegi sarana dan prasarana tidak memadai, kuranya sumber daya manusia, serta daya dukung teknologi sangat kurang, sehingga timbul problematika dalam pelaksanaan sistem pembelajaran kombinasi daring/luring tersebut. Selanjutnya teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua teori yang pertama struktural fungsional “AGIL” yang dikemukakan oleh Talcott Parsons dan yang kedua teori belajar sibermetik yang dikemukakan oleh Landa.

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran kepada:

1. Bagi pihak sekolah, diharapkan sekolah dapat memperbaiki sistem pembelajaran kombinasi daring/luring agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan juga diharapkan kepada pihak sekolah memberikan bantuan kepada siswa yang terkendala sarana dan prasarana selama proses pembelajaran selama pandemi agar semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik
2. Bagi siswa, diharapkan kepada siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, Chairul (2017). *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta
- Anugraha, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 oleh guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10 (3).



- Budiningsih, A. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas, P. B. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Balai Pustaka (ed.)).
- Di, P. C.-, Negeri, S. D., & Bendosari, S. (2021). *STRATEGI PEMBELAJARAN MELALUI DARING DAN LURING SELAMA*. 2(1), 1–8.
- Goodman., G. R. dan G. J. (2007). *Teori Sosiologi Modren*. Prenada Media Group.
- Hamzah. (2010). *Desain Pembelajaran* (M. Publishing. (ed.)).
- Hasibuan, Ms & Simarmata, J. (2019). *E-learning : Implementasi, Strategi dan Inovasinya*. Yayasan Kita Menulis.
- Huberman., M. B. M. dan A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. UI Press.
- Indonesia, G. P., Pratama, R. E., Mulyati, S., Komering, O., Timur, U., Pendidikan, D., Ogan, K., Ulu, K., Ulu, O. K., Komering, O., Timur, U., Selatan, S., & Luring, P. (2020). *Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19*. 1(2), 49–59. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405>
- Mulyadi, K. &. (2020). Principal's Management Competencies in Improving the Quality of Education. *Journal Of Social Work and Science Education*, 1.
- Mulyono. (2011). *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. (U.-M. Press. (ed.)).
- Munir. (2012). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Alfabeta.
- Ritzer, G. (n.d.). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berpradigma Ganda*. PT.Raja Grafindo Persada.
- Ritzer, G. (2014a). *Teori Sosiologi Modren* (7th ed.).
- Ritzer, G. (2014b). *Teori Sosiologi Modren (ketujuh, Ed.)*. Prenada Media Group.
- Subayo, J. (2006). *Metode Penelitian dan Praktek*. PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Suwandi, B. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif*. (Kencana. (ed.)).
- Wahyuningsih, K. S., Hindu, U., Gusti, N. I., & Sugriwa, B. (2021). *PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA DHARMA PRAJA DENPASAR*. 24(1), 107–118.
- Wijaya, H. (2021). *Problematika Pembelajaran Saat Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Mertak Tombok*. 5(1), 320–326.
- Yin., R. K. (1996). *Studi Kasus, Desain dan Metode*. PT. Raja Grafindo Persada.